

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Pernikahan anak sampai saat ini masih menjadi salah satu masalah yang serius baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Pernikahan anak akan menyebabkan anak-anak tidak mendapatkan hak yang semestinya dan juga melanggar Hak Asasi Manusia. Di Kawasan Asia Selatan, India menjadi negara pertama yang memiliki angka pernikahan anak tertinggi dan kebanyakan hal tersebut terjadi pada anak-anak perempuan. Banyak faktor yang menyebabkan pernikahan anak di India dapat terjadi, seperti kemiskinan, kurangnya pendidikan, praktik budaya, norma sosial, adat istiadat, tradisi, dan juga akibat wabah pandemi Covid-19.

Pemerintah India membuat berbagai undang-undang, kebijakan dan juga program terkait dengan pernikahan anak, perlindungan terhadap perempuan dan anak perempuan demi menangani masalah pernikahan anak. Namun, usaha yang dilakukan tidak sepenuhnya memberikan kontribusi yang besar dalam mengatasi pernikahan anak di India. Oleh karena itu, UNICEF sebagai organisasi internasional hadir untuk turut membantu Pemerintah India demi mengatasi masalah pernikahan anak. UNICEF hadir dengan memberikan solusi-solusi demi mengatasi permasalahan tersebut melalui berbagai program, kerja sama dengan badan-badan yang berada dibawah PBB, juga bekerja sama dengan Pemerintah India.

UNICEF telah berperan penting dalam mengatasi masalah pernikahan anak di India pada tahun 2020-2021 melalui teori organisasi internasional dan konsep human security. UNICEF telah menjalankan perannya sebagai fasilitator, inisiator, dan mediator dalam mengatasi masalah pernikahan anak di India. Sebagai fasilitator, UNICEF memberikan fasilitas kepada pemerintah India melalui program *Child Protection*, yang mana didalamnya memiliki fokus untuk mengakhiri kasus pernikahan anak, selanjutnya UNICEF sebagai fasilitator juga memberikan sebuah program Proyek LION yang sudah menjangkau 500.000 anak, termasuk lebih dari 100.000 anak

yang tinggal di lembaga yang kini memiliki standar perawatan yang lebih baik dan juga termasuk dalam mencegah pernikahan anak dan membangun kapasitas perlindungan anak di dalam pemerintah negara untuk memastikan dampak yang berkelanjutan dan berjangka panjang bagi anak-anak. Serta mengadakan webinar terkait bahaya pernikahan anak.

UNICEF melakukan kerjasama dengan UNFPA melalui *UNFPA-UNICEF Global Programme to End Child Marriage*, demi mengatasi masalah pernikahan anak di India pada tahun 2020-2021. Melalui program tersebut UNICEF dan UNFPA mampu memberikan kontribusi yang besar dalam mengatasi pernikahan anak pada tahun 2020-2021, terlihat pada keberhasilan UNICEF menjangkau 125.000 pengguna Program Call a Student, mendirikan portal bimbingan karir UNILEARN di 12 negara bagian. UNICEF dan UNFPA mengadakan webinar dan pelatihan terkait mengakhiri pernikahan anak dan pemberdayaan remaja. UNICEF dan UNFPA juga membuat lokakarya yang mana ada lebih dari 13.000 orang berpartisipasi dalam lokakarya tersebut, yang dirancang untuk mendorong mereka demi menghindari pernikahan anak, kehamilan remaja, dan putus sekolah. Peran UNICEF dan UNFPA juga terlihat dari terlibatnya pemimpin adat dan pemimpin agama dalam dialog yang diadakan melalui program global tersebut.

UNICEF berperan bersama layanan pelaporan dan pengaduan, Childline dengan peluncuran aplikasi demi mendukung perlindungan anak di seluruh India dengan konten e-learning yang menyajikan edukasi untuk perempuan dan anak perempuan terkait dengan bahayanya pernikahan anak. Childline berhasil menerima laporan terkait pernikahan anak yang meningkat dari tahun sebelumnya. Peran-peran yang sudah dilakukan UNICEF tersebut sudah menyelamatkan perempuan dan anak-anak di India dari keamanan kesehatan, keamanan persoalan dan juga keamanan politik dari *human security*.